

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.W dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pneumonia dengan implementasi fisioterapi dada, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada An.W yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan data subjektif, Ny. A mengatakan An.W sering batuk namun sulit mengeluarkan dahak, suara napas terdengar seperti mengorok, bernapas cepat, sering gelisah, tantrum dan juga sulit tidur dikarenakan An.W merasa tidak nyaman bernapas saat berbaring. Data subjektifnya, An.W nampak pucat, batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdengar adanya wheezing, tampak gelisah, frekuensi napas berubah.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan An.W mengalami batuk tidak efektif, sputum berlebih, mengi, terdengar *wheezing*, ibu (Ny.A) mengatakan An.D saat bernapas cepat, dan juga merasa tidak nyaman bernapas ketika berbaring, tampak gelisah dan frekuensi napas berubah.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif mengacu pada Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label bersihan jalan napas dan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama

yaitu manajemen jalan napas dimana pada tindakan terapeutik digunakan teknik fisioterapi dada.

4. Implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dirancang yaitu pemberian teknik fisioterapi dada dalam 3 kali pertemuan selama 20 menit.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan yaitu anak sudah mampu mengeluarkan sputum melalui batuk, pengeluaran sputum An.W saat batuk sudah mulai berkurang, An.W sudah mulai nyaman saat bernafas sambil berbaring, An.W tidak tampak gelisah dan mulai merasa nyaman saat diajak berbicara, An.W tampak mampu melakukan batuk efektif, produksi sputum menurun, suara wheezing menurun, frekuensi napas An.W mulai membaik, RR: 25x/menit.

## **B. Saran**

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Perawat dipelayanan kesehatan agar tetap menerapkan teknik fisioterapi dada sebagai upaya untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif khususnya pada pasien dengan pneumonia dan menjalankan tindakan tersebut sesuai SOP yang telah ditetapkan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua atau keluarga menerapkan tindakan nonfarmakologis fisioterapi dada yang telah diajarkan untuk membantu mengeluarkan sekret, melancarkan jalan napas anak dan mempertahankan kondisi anak.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi serta sebagai pembanding dan dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru untuk penelitian selanjutnya dalam pemberian asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak usia prasekolah.